**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama enam tahun mulai dari kelas satu dan kelas enam untuk peserta didik. Dengan maksud dan tujuan agar peserta didik menjadi seorang individu yang diamanatkan dalam pelaksanaannya pendidikan di sekolah dasar. Siswa diberikan sejumlah materi dalam mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran antara lain seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) serta ditambahkan Muatan Lokal yang disesuaikan dengan daerah masing-masing. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyetakan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terwujudnya tujuan pendidikan nasional menjadi suatu tanggung jawab bagi semua pihak terutama mereka yang bergelut di dunia pendidikan atau guru dan pendidik. Menurut Danim & Khairil (2012:5) “Guru bermakna sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Tercapainya tujuan pendidikan nasional sangat berpengaruh pada tugas dan peran seorang guru di sekolah. Guru atau pendidik bermaksud mempersiapkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa, yang unggul, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Menurut Thirtaraharjda & Sulo (2012:33) “Seorang pendidik hanya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika memperoleh gambaran dengan jelas dan benar tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan”. Jawaban yang benar tentang pendidikan diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsurnya, konsep dasar yang melandasinya, dan wujud pendidikan sebagai sistem. Guru selain sebagai pendidik yang memfasilitasi, mendukung dan membimbing proses pembelajaran sebagai tugas pokok juga harus dilandasi oleh beberapa gambaran dan pemahaman mengenai wujud pendidikan serta perkembangan kepribadiaan siswa. Dalam hal ini peserta didik dalam lingkup pendidikan atau di sekolah akan di berikan suatu materi ajar atau pembelajaran mengenai mata pelajaran yang harus dikuasainya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa :

Kurikulum pendidikan dasar dan mengengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan lokal.

Dengan demikian matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib disampaikan dalam proses kegiatan belajar di sekolah dasar (SD). Menurut Purwanto (2008) Matematika adalah suatu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan lain. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umar (2012:146) “Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian pernyataan yang ingin disampaikan”. Matematika ialah sebuah lambang yang di dalamnya memiliki makna yang artifisial yang baru memiliki makna setelah sebuah lambing diberikan kepadanya. Arti dari beberapa lambang yang matematika miliki ialah seperti halnya angka satu, dua, tiga dan seterusnya yang memiliki arti setelah melalui beberapa kesepakatan atau perjanjian khusus. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan matematika itu dalam kehidupan setiap manusia, sehingga memberikan tantangan bagi setiap pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil belajar matematika pada setiap jenjang pendidikan sekolah terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Matematika tidak hanya bermakna untuk perhitungan, pengurangan, perkalian ataupun pembagian, tetapi Matematika memiliki makna ketika telah dihubungkan dengan suatu lambang hingga menjadi makna baru. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah pemahaman cara mengaplikasikan matematika dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu, pada bulan Januari 2016 di kelas V SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala Kota Makassar di temukan beberapa masalah diantaranya rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran matematika yang diberikan masih bersifat penjelasan. Kurang dikaitkannya pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa seperti menampilkan benda nyata sebagai alat peraga. Pemberian tugas tanpa ada tanya jawab atau diskusi kelompok sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang bertanya karena tidak diberikan kesempatan. Siswa kurang bisa mengerjakan tugas tanpa mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh, rata-rata nilai matematika siswa di kelas V SD Inpres Layang Tua II yaitu 60 dari 15 siswa sedangkan kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai adalah 70. Hal ini disebabkan oleh hasil belajar siswa kelas V rendah. Oleh karena itu guru diharapakan lebih aktif mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan demi tercapainya kriteria minimum dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, maka peneliti berupaya berkonsultasi untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif yaitu pendekatan pembelajaran matematika realistik.

Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses (Wijaya, 2012:28) bahwa “Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi”. Jika ditinjau dari sudut pandang ketiga macam proses tersebut merupakan karakteristik dari Pendidikan Matematika Realistik.

Menurut Freudenthal (Wijaya, 2012:20) “Matematika merupakan suatu bentuk aktivitas manusia”. Hal tersebut menunjukkan bahwa Freudenthal tidak menempatkan matematika sebagai suatu produk jadi, melainkan sebagai suatu bentuk aktivitas atau proses. Freudenthal mengenalkan istilah *guided reinvention* sebagai proses yang dilakukan siswa secara aktif untuk menemukan kembali suatu konsep matematika dengan bimbingan guru.

Sesuai dengan kelebihan pembelajaran matematika realistik menurut Hafid (2008:31), yaitu:

* + 1. Pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, siswa lebih aktif, dan kreatif dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya, bertanggung jawab dalam menjawab soal dan memberikan alasan.
		2. Siswa dapat memahami materi dengan baik sebab konsep-konsep yang dipelajari dikonstruksi sendiri oleh siswa.
		3. Guru lebih kreatif membuat alat peraga atau media yang mudah diperoleh.
		4. Memberikan pengertian kepada siswa, bahwa penyelesaian soal tidak harus tunggal dan harus sama dengan orang lain.
		5. Memberikan pengertian yang jelas kepada siswa bahwa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang penting.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Diharapkan dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran matematika realistik, hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antaranlain sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. **Bagi Akademis**

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pengembangan matematika realistik pada pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

1. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan hasil kajian terhadap matematika realistik sebagai metode pembelajaran.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi Guru**

Menumbuh kembangkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam matematika sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran matematika.

1. **Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif, dan professional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih kreatif di kelas.

1. **Bagi Siswa**

Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam mengikuti pembelajaran matematika realistik.